

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI SMKN KUDU JOMBANG

Aulya Elfarra Naila Tukhfah¹, Erny Roesminingsih²

¹ Universitas Negeri Surabaya; aulya22071@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; ernyroesminingsih@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kepemimpinan Pembelajaran;
Kinerja Guru;
Pelatihan Guru;
Komunitas Belajar Mak Gober;
Teaching Factory (TEFA)

Riwayat artikel:

Diterima 2026-07-21

Direvisi 2026-07-21

Diterima 2026-07-21

ABSTRAK

Kepemimpinan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Namun, implementasi kepemimpinan pembelajaran melalui pelatihan guru, komunitas belajar *Mak Gober*, dan *Teaching Factory* (TEFA) di sekolah menengah kejuruan masih belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui ketiga program tersebut dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran melalui pelatihan guru, pengembangan komunitas belajar *Mak Gober*, dan program TEFA yang mendorong peningkatan kompetensi, kolaborasi, inovasi pembelajaran, serta profesionalisme guru. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan pembelajaran secara terintegrasi mampu mengoptimalkan kinerja guru dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMKN Kudu Jombang.

Penulis yang sesuai:

Aulya Elfarra Naila Tukhfah

Universitas Negeri Surabaya; aulya22071@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi aspek penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Cholil, 2014). Kinerja guru tidak hanya

ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Mulyasa, 2012). Pentingnya peran tersebut juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan strategi kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Rahmawati & Supriyanto, 2020). Hasil penelitian (Manullang, 2015) dan (Hamel, 2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran menjadi gaya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di SMKN Kudu Jombang, implementasi kepemimpinan pembelajaran diwujudkan melalui pelatihan guru, komunitas belajar Mak Gober (*Media Aksi Guru Berbagi*), serta program Teaching Factory (TEFA). Ketiga program tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat kolaborasi antarguru, serta memperluas keterkaitan pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Meskipun demikian, belum seluruh guru memperoleh manfaat yang sama karena tingkat partisipasi dan kesiapan sumber daya manusia masih beragam, sehingga efektivitas implementasi kepemimpinan pembelajaran masih perlu dikaji lebih mendalam (Komara, et al, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Rosya (2018) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, komunikatif, dan terbuka mampu meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan supervisi yang berkelanjutan. Arsad (2022) juga menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam bentuk pelatihan, pembinaan, serta pemberian penghargaan mampu meningkatkan profesionalisme guru. Namun, penelitian mengenai implementasi kepemimpinan pembelajaran yang mengintegrasikan pelatihan guru, komunitas belajar, dan program *Teaching Factory* pada sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMKN Kudu Jombang, masih terbatas. Padahal, sekolah kejuruan dituntut menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sehingga memerlukan kepemimpinan pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui pelatihan guru, komunitas belajar Mak Gober, dan program Teaching Factory (TEFA) dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pembelajaran serta menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam merancang strategi peningkatan kompetensi dan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam implementasi kepemimpinan pembelajaran dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang (Sugiyono, 2013). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan pembelajaran melalui

program pelatihan guru, komunitas belajar *Mak Gober*, dan *Teaching Factory* (TEFA) dalam konteks sekolah sebagai satu kesatuan kasus yang utuh (Moleong & Surjaman, 2014).

Penelitian dilaksanakan di SMKN Kudu Jombang yang beralamat di Jalan Tapen Lor, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua pelaksana program *Teaching Factory* (TEFA), guru anggota komunitas belajar *Mak Gober*, serta guru produktif. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dan program pengembangan profesional guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam kepada seluruh informan; (2) observasi terhadap pelaksanaan program pelatihan guru, komunitas belajar *Mak Gober*, dan *Teaching Factory* (TEFA); serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan peningkatan kinerja guru.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Huberman (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pembelajaran dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang.

3.1 Kepemimpinan Pembelajaran melalui Pelatihan Guru dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di SMKN Kudu Jombang

Pembahasan diawali dengan temuan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam merencanakan program pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti *workshop*, *In House Training* (IHT), BIMTEK, dan pelatihan eksternal. Perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil supervisi akademik, rapor pendidikan, diskusi dengan guru, serta analisis perkembangan kurikulum dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Proses tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berbasis kebutuhan (*needs assessment*), sehingga program pengembangan kompetensi menjadi lebih relevan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan guru.

Pelaksanaan pelatihan didukung oleh penyediaan sarana, prasarana, anggaran, narasumber, serta pendampingan setelah kegiatan selesai. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi melalui refleksi bersama guru dan supervisi akademik untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan dalam pembelajaran. Pendampingan dan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi berlanjut pada pengawasan implementasi dan perbaikan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan teori kepemimpinan pembelajaran yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkesinambungan (Hallinger & Murphy, 2011). Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian Rosya (2018) dan Arsad (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan yang direncanakan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru.

Dampak pelatihan terlihat pada meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memanfaatkan teknologi, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta

meningkatkan kompetensi profesional. Dengan demikian, pelatihan guru menjadi salah satu strategi kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang.

3.2. Kepemimpinan Pembelajaran melalui Komunitas Belajar *Mak Gober* dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di SMKN Kudu Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar *Mak Gober* menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran untuk mengoptimalkan kinerja guru. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah kolaboratif bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan praktik baik pembelajaran, melakukan refleksi, serta mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Kegiatan komunitas dilaksanakan secara rutin dengan dukungan kepala sekolah melalui penyusunan jadwal, penyediaan fasilitas, serta pemberian motivasi agar seluruh guru berpartisipasi aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan komunitas belajar *Mak Gober* mencerminkan karakteristik *Professional Learning Community* (PLC), yaitu kolaborasi antarguru, refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta berbagi pengalaman untuk meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan (Bogdan & Biklen, 1998). Kepala sekolah berperan dalam membangun komitmen bersama, memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan komunitas belajar. Peran tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memfasilitasi pembelajaran guru melalui pengembangan budaya kolaboratif (Hallinger & Murphy, 2011).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar meningkatkan keterbukaan terhadap masukan, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, motivasi untuk terus belajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi guru, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, budaya kolaboratif yang dibangun melalui komunitas belajar tetap mampu mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Komara et al., 2023) yang menyatakan bahwa komunitas belajar guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme, kolaborasi, dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, komunitas belajar *Mak Gober* menjadi salah satu implementasi kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMKN Kudu Jombang.

3.3. Kepemimpinan Pembelajaran melalui Program *Teaching Factory* (TEFA) dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di SMKN Kudu Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pembelajaran melalui program *Teaching Factory* (TEFA) dilakukan melalui penyusunan kebijakan sekolah, pembangunan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penyediaan fasilitas praktik, koordinasi pelaksanaan program, serta peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan magang industri. Kepala sekolah juga mengintegrasikan kebutuhan industri ke dalam kurikulum sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Implementasi program TEFA menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional guru sesuai karakteristik pendidikan kejuruan. Melalui kemitraan dengan DUDI, guru memperoleh pengalaman

langsung mengenai budaya kerja industri, perkembangan teknologi, serta standar operasional yang berlaku di dunia kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Hallinger & Murphy, 2011). Selain itu, penerapan *Teaching Factory* juga sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis industri yang mengintegrasikan proses belajar di sekolah dengan praktik kerja nyata sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

Program TEFA memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan teknis, kemampuan manajerial, komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual. Guru menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai tuntutan dunia industri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rosya (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi program *Teaching Factory* menjadi salah satu strategi kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kinerja guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN Kudu Jombang.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Temuan Utama
Kepemimpinan Pembelajaran melalui Pelatihan Guru	Perencanaan Pelatihan	Perencanaan pelatihan disusun berdasarkan hasil supervisi akademik, rapor pendidikan, evaluasi pembelajaran, kebutuhan guru, serta perkembangan kurikulum dan DUD
	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan dilaksanakan melalui <i>workshop</i> , <i>In House Training</i> (IHT), BIMTEK, pelatihan eksternal, dan praktik langsung sesuai kebutuhan peningkatan kompetensi guru.
	Dukungan Kepala Sekolah	Kepala sekolah menyediakan kebijakan, anggaran, narasumber, sarana, serta pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan guru.
	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dilakukan melalui supervisi akademik, refleksi, diskusi, dan evaluasi implementasi hasil pelatihan dalam proses pembelajaran.
	Dampak	Pelatihan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, pemanfaatan teknologi, inovasi pembelajaran, dan kinerja guru.
Kepemimpinan Pembelajaran melalui Komunitas Belajar Mak Gobar	Pembentukan Komunitas	Kepala sekolah membentuk komunitas belajar <i>Mak Gobar</i> sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan profesional guru.
	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan meliputi berbagi praktik baik, diskusi pembelajaran, refleksi, <i>peer teaching</i> , webinar, dan lokakarya secara rutin.
	Dukungan Kepala Sekolah	Kepala sekolah memfasilitasi kebijakan, jadwal kegiatan, narasumber, sarana, serta memberikan motivasi kepada guru untuk aktif berpartisipasi.

	Kendala	Pelaksanaan komunitas belajar masih menghadapi keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi guru, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi.
	Dampak	Komunitas belajar meningkatkan kolaborasi, motivasi, kompetensi digital, inovasi pembelajaran, dan profesionalisme guru.
Kepemimpinan Pembelajaran melalui Program Teaching Factory (TEFA)	Perencanaan Program	Program TEFA dirancang melalui sinkronisasi kurikulum, penyusunan program kerja, dan perencanaan pembelajaran berbasis industri.
	Kemitraan dengan DUDI	Sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui MoU, magang guru, serta penyelarasan kurikulum.
	Pelaksanaan Program	Guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, produksi, dan standar operasional industri dengan dukungan fasilitas praktik.
	Monitoring dan Evaluasi	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan TEFA, kompetensi guru, dan efektivitas kerja sama dengan DUDI.
	Dampak	Program TEFA meningkatkan kompetensi teknis, profesionalisme, kemampuan manajerial, komunikasi, kolaborasi, dan kesiapan guru menghadapi perkembangan industri.

4. KESIMPULAN

Pertama, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui program pelatihan guru di SMKN Kudu Jombang dilaksanakan secara terstruktur melalui identifikasi kebutuhan, penyelenggaraan pelatihan, penyediaan fasilitas, serta pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan. Implementasi program ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kualitas proses pembelajaran. Kedua, kepemimpinan pembelajaran melalui komunitas belajar *Mak Gober* diwujudkan melalui pembentukan komunitas, pelaksanaan kegiatan kolaboratif, berbagi praktik baik, dan refleksi bersama. Program ini mendorong peningkatan kompetensi, kolaborasi, inovasi pembelajaran, serta profesionalisme guru. Ketiga, kepemimpinan pembelajaran melalui program *Teaching Factory* (TEFA) diimplementasikan melalui penyusunan kebijakan, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penyediaan fasilitas praktik, serta monitoring pembelajaran berbasis industri. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan penguatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan program pelatihan guru yang berbasis kebutuhan, memperkuat keberlanjutan komunitas belajar *Mak Gober* sebagai budaya belajar profesional, serta memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung implementasi *Teaching Factory*. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas kepemimpinan pembelajaran pada aspek lain, seperti pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik atau budaya organisasi sekolah.

REFERENSI

- Arsad, M. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Man 2 Tanjung Jabung Timur Muara Sabak. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1).
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Allyn & Bacon Boston, MA.
- Cholil, M. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Ngawi. *Media Prestasi*, 13(1).
- Hallinger, P., & Murphy, J. (2011). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Hamel, H. C. (2021). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di SMK YPK Tabernakel Nabire. *Cakrawala Ilmu Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44.
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3).
- Manullang, J. (2015). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran, pengetahuan manajemen pendidikan, komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi kepala SMA di Kota Medan. *Geberasi Kampus*, 8(1), 33–53.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (David Chrismansyah, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1–9.
- Rosya, N. N. (2018). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.